

KAJIAN ETNOZOOLOGI MASYARAKAT DI KECAMATAN RANTOE PEUREULAK DALAM KONSERVASI GAJAH SUMATRA (*Elephas maximus sumatranus*)

Dwi Adrisa Zuhra*, Setyoko, Ekariana S. Pandia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416 Indonesia

e-mail: dwiadrisazhr04@gmail.com

Abstrak

Melestarikan habitat alami spesies yang terancam dan terancam punah adalah tindakan konservasi satwa liar. Ada hubungan langsung antara etnozooologi dan konservasi ini. Dalam disiplin etnobiologi, yang mengkaji pemanfaatan dan pengetahuan hewan dalam kaitannya dengan budaya lokal, terdapat studi tentang etnozooologi. Pada masyarakat tertentu, etnozooologi juga hadir dan menggambarkan bagaimana masyarakat memandang, memahami, melindungi, dan terlibat dalam konservasi hewan. Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan satwa yang termasuk dalam spesies mamalia darat terbesar di Pulau Sumatra, yang saat ini telah berstatus terancam punah. Hal ini disebabkan oleh faktor masyarakat yang belum paham akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai tempat tinggal dari Gajah Sumatra yang mengakibatkan gajah datang kedalam permukiman masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Etnozooologi masyarakat dan upaya masyarakat dalam pelestarian Gajah Sumatra yang berada di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak. Hasil penelitian didasarkan dari survei di 6 dusun di kabupaten Aceh Timur kecamatan Rantoe Peureulak tepatnya di desa Seumanah Jaya dengan sampel 90 responden yang diberikan kuesioner dan wawancara dengan teknik purposive sampling. Data etnis masyarakat terdiri dari; Aceh, Gayo, Jawa, dan Batak. Etnozooologi masyarakat diambil dari tingkat kesadaran masyarakat akan perlindungan satwa antara lain; pengetahuan, konflik, pelestarian dan partisipasi dengan persentase pengetahuan berada pada persentase 52,83%, Konflik 58,88%, Pelestarian 61,66%, Partisipasi 58,02%. Dari hasil tersebut diharapkan masyarakat untuk mengurangi kegiatan yang bersinggungan dengan Gajah Sumatra agar populasi Gajah terjaga dan masyarakat mendapatkan hasil yang baik pula.

Kata Kunci: Etnozooologi, Konservasi, Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*)

ABSTRACT

Preserving the natural habitat of threatened and endangered species is a wildlife conservation act. There is a direct link between ethnozooology and conservation. In the discipline of ethnobiology, which examines the use and knowledge of animals in relation to local culture, there is the study of ethnozooology. In certain societies, ethnozooology is also present and describes how society views, understands, protects and is involved in animal conservation. The Sumatran elephant (*Elephas maximus sumatranus*) is an animal that is included in the largest land mammal species on the island of Sumatra, which is currently endangered. This is caused by the community not understanding the importance of protecting the environment as a place

for Sumatran elephants to live, which results in elephants coming into community settlements. This research is descriptive research with a quantitative approach. The aim of this research is to determine community ethnozoology and community efforts in preserving Sumatran elephants in Seumanah Jaya Village, Rantoe Peureulak District. The research results are based on a survey in 6 hamlets in East Aceh district, Rantoe Peureulak sub-district, specifically in Seumanah Jaya village with a sample of 90 respondents who were given questionnaires and interviews using purposive sampling techniques. Community ethnic data consists of; Aceh, Gayo, Java and Batak. Community ethnozoology is taken from the level of community awareness of animal protection, including; knowledge, conflict, preservation and participation with the percentage of knowledge being at 52.83%, Conflict 58.88%, Conservation 61.66%, Participation 58.02%. From these results, it is hoped that the community will reduce activities that come into contact with Sumatran elephants so that the elephant population is maintained and the community gets good results too.

Keyword: Ethnozoology, Conservation, Sumatran Elephant (*Elephas maximus sumatranus*)

1. PENDAHULUAN

Etnozoologi merupakan subdisiplin ilmu etnobiologi yang meliputi totalitas pengetahuan sesuatu kelompok warga tentang sumber energi hewan meliputi persepsi, identifikasi, pemanfaatan, pengelolaan serta metode berkembang biaknya (Anderson *et al*, 2011). Konservasi sangat dibutuhkan buat melestarikan keanekaragaman biologi serta menjamin keberlangsungan kehidupan manusia di dunia (Paisal, 2018). Beberapa tahun belakangan ini, konflik antara manusia dan binatang liar kerap berlangsung tepatnya pada Januari- Februari 2023. Diprovinsi Aceh telah terdapat 13 petani serta masyarakat diserbu oleh Harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*) serta Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) yang menyebabkan 2 petani tersebut tewas serta yang lain mengalami luka- luka (Kompas, 2023). Tidak hanya itu di kabupaten Aceh Timur tepatnya pada tanggal 21 Februari 2023 salah satu anak Harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*) mati diracun masyarakat dikarenakan anak Harimau tersebut menerkam salah satu ternak masyarakat tersebut (Liputan 6, 2023)

Obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat dilapangan, peneliti menemukan bahwa telah terjadi konflik antara Gajah dan manusia di desa Seumanah Jaya yaitu tepatnya di area perkebunan Afdeling I Keramat PT. Atakana pada tahun 2019 dan telah ditemukan seekor gajah mati. Kematian gajah liar ini ditemui oleh pekerja kebun PT. Atakana yang setelah itu melapor kepada regu petugas Balai Konservasi Sumber

Energi Alam Aceh yang sedang melaksanakan penggiringan gajah liar dengan memakai gajah jinak di dekat zona desa tersebut.

Konflik antara manusia dan satwa liar merupakan salah satu ancaman yang mengakibatkan menurunnya populasi beberapa jenis satwa liar salah satunya gajah. Di Aceh Timur Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) termasuk salah satu hama bagi masyarakat. Warga berpikiran Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) yakni hama tanaman buat petani di dekat kawasan hutan (Mustafa *et al.*, 2018). Luasnya lahan pertanian maupun perkebunan yang dimiliki bakal pengaruhi nyata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat (Kuswanda dan Sriyanti 2017). Banyaknya ancaman dari Gajah yang keluar dari kawasan buat mencari makan di lahan pertanian masyarakat menimbulkan kerugian yang besar (Rianti dan Garsetiasih, 2017).

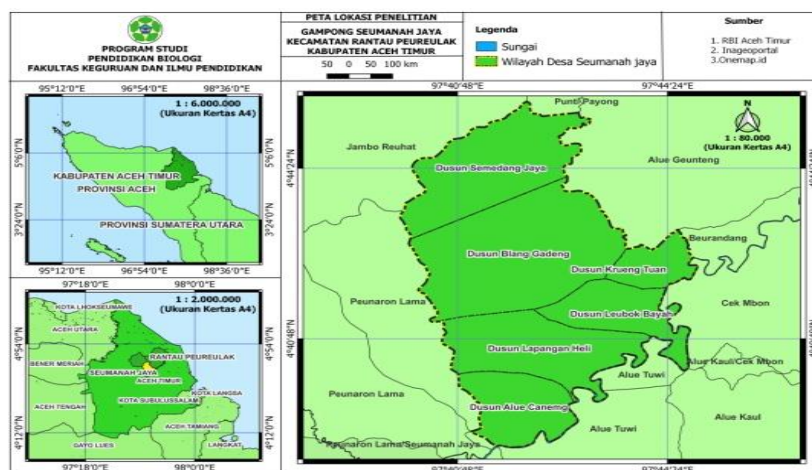
Tidak hanya manusia yang mengalami kerugian, kehidupan Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) juga terancam kerana tingginya tekanan serta kendala dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang kehidupan gajah di habitat aslinya. Dalam memilah habitat, Gajah Sumatra memperhitungkan bermacam keadaan aspek habitat, misalnya ketersediaan tempat mencari makan, penutupan hutan selaku tempat berlindung serta tersedianya sumber air mineral serta garam mineral semacam tanah garam (*salt licks*) (Abdullah, 2009). Mengingat keadaan serta ancaman yang ada, hingga penelitian ini berguna dilakukan untuk memperoleh pengetahuan masyarakat mengenai pelestarian Gajah Sumatra serta memikirkan anggapan masyarakat disekitar habitat dengan menggunakan kuesioner serta wawancara masyarakat. Sehingga pada penjelasan diatas, maka dicoba penelitian mengenai Kajian Etnozoologi Masyarakat di Kecamatan Rantoe Peureulak Dalam Konservasi Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2023. Lokasi tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Seumanah jaya Kecamatan Rantoe

Peureulak Kabupaten Aceh Timur dengan LU 4°40'48" dan LS 4°44'24" kemudian BU 97°40'48"E dan BT 97°44'24"E . Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan metode Kuesioner serta Wawancara. Tipe studi merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta memakai subjek purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode penentuan ilustrasi dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2016).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Seumanah Jaya. Jumlah penduduk di Desa Seumanah jaya yaitu ± 4.777 jiwa (BPS, Hasil SP2020). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 6 dusun dari Desa Seumanah Jaya yaitu Dusun Krueng tuan, Leubok bayah, Alue canang, Lapangan heli, Seumedang jaya, dan Blang gadeng. Dari keenam dusun tersebut peneliti mengambil jumlah rata-rata masyarakat dari Desa Seumana Jayayaitu dengan rumus rata-rata(Fitriana, 2017) :

$$\bar{x} = \frac{\text{Total masyarakat Desa Seumanah Jaya}}{\text{Banyaknya Dusun}} \\ = \frac{4.777}{6} = 796$$

Untuk menghitung ukuran atau jumlah sampel perlu dilakukan dengan cara menggunakan teknik Slovin (Muchlis *dkk*, 2015). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{796}{1 + 796(0,1)^2}$$

$$n = \frac{796}{8,96}$$

n = 88,8 disesuaikan engan peneliti menjadi 90 responden

2.3 Analisis Data

Informasi hasil penelitian bersumber pada wawancara serta kuesioner ditabulasi serta dinilai bersumber pada persentase serta disajikan dalam histogram. Informasi yang sudah dikumpulkan setelah itu dianalisis dengan memakai analisis uji statistik deskriptif memakai SPSS 26.

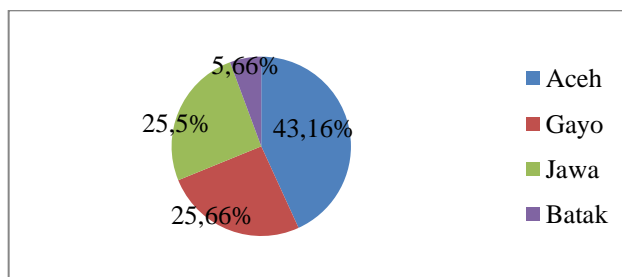
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Dari keenam dusun ini terdapat 4 etnis yang terdiri dari suku Aceh, Gayo, Jawa, dan Batak. Tingkat pendidikan dari masyarakat di Desa Seumanah Jaya dapat dilihat tingkat pendidikan terakhir yang dilalui masyarakat yaitu mulai dari tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Kemudian kajian etnozologi atau pengetahuan masyarakat di Desa Seumanah Jaya dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari aspek pengetahuan, konflik, pelestarian, dan partisipasi. Hasil perbandingan dari data tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran dan diagram batang berikut :

Tabel 1. Jumlah data keseluruhan Etnis di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak

Desa Seumanah Jaya	Dusun	Etnis			
		Aceh (%)	Gayo (%)	Jawa (%)	Batak (%)
	Lapangan Heli	60	14	13	13
	Leubok Bayah	54	13	33	0
	Alur Canang	7	53	33	7
	Blang Gading	46	27	20	7
	Krueng Tuan	46	20	27	7
	Seumedang Jaya	46	27	27	0
Jumlah	6	43,16	25,66	25,5	5,66

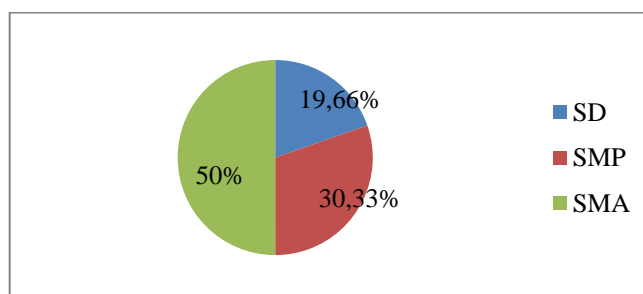


Gambar 2. Diagram Etnis Masyarakat Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak

Hasil penelitian yang telah didapat bahwasanya masyarakat Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak memiliki persentase etnis yaitu Aceh 43,16%, Gayo 25,83%, Jawa 25,5%, dan Batak 5,66%. Etnis yang menjadi mayoritas di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak yaitu etnis Aceh dengan persentase 43% dan etnis minoritas pada desa tersebut yaitu etnis Batak 5,66%.

Tabel 2. Jumlah data keseluruhan Pendidikan di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak

Desa Seumanah Jaya	Dusun	Pendidikan		
		SD (%)	SMP (%)	SMA (%)
	Lapangan Heli	46	27	27
	Leubok Bayah	13	47	40
	Alur Canang	20	27	53
	Blang Gading	20	27	53
	Krueng Tuan	13	27	60
	Seumedang Jaya	67	27	67
Jumlah	6	19,66	30,33	50



Gambar 3. Diagram Pendidikan Masyarakat Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak

Hasil yang didapat dari penelitian bahwasanya tingkat pendidikan terakhir masyarakat Kecamatan Rantoe Peureulak Desa Seumanah Jaya memiliki persentase SD 20%, SMP 30%, dan SMA 50%. Pendidikan terakhir yang diampu oleh masyarakat Desa Seumanah Jaya kecamatan Rantoe Peureulak paling banyak berada pada tingkat SMA dengan persentase 50%.

Tabel 3. Jumlah data keseluruhan Etnozoologi di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak

	Dusun	Etnozoologi			
		Pengetahuan %	Konflik %	Pelestarian %	Partisipasi %
Desa Seumanah Jaya	Lapangan Heli	48,14	58,18	60	52,6
	Leubok Bayah	48,14	61,82	59,33	51,85
	Alur Canang	59,26	41,2	72	68,15
	Blang Gading	49,63	67,27	55,33	61,48
	Krueng Tuan	51,11	67,53	61,33	57,78
	Seumedang Jaya	60,74	55,76	62	56,3
Jumlah	6	52,83	58,62	61,66	58,02

Tabel 4. Data Uji Statistik Deskriptif SPSS Dusun Alur Canang

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengetahuan	15	3333.00	7778.00	5926.0000	1371.89181	1882087.143
konflik	15	2727.00	5454.00	4060.2000	757.93273	574462.029
Pelestarian	15	60.00	90.00	72.0000	10.14185	102.857
Partisipasi	15	100.00	8889.00	6155.0667	2197.20896	4827727.210
Valid N (listwise)	15					

Tabel 5. Data Uji Statistik Deskriptif SPSS Dusun Blang Gading

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengetahuan	15	2222.00	8889.00	4963.0000	1918.61457	3681081.857
konflik	15	4545.00	9091.00	6727.4667	1229.44592	1511537.267
Pelestarian	15	30.00	70.00	55.3333	15.05545	226.667
Partisipasi	15	5556.00	7778.00	6148.5333	710.97387	505483.838
Valid N (listwise)	15					

Tabel 6. Data Uji Statistik Deskriptif SPSS Dusun Krueng Tuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengetahuan	15	1111.00	7778.00	5111.2667	2005.47930	4021947.210
konflik	15	90.91	9091.00	6309.2607	2247.45065	5051034.445
Pelestarian	15	50.00	70.00	61.3333	8.33809	69.524
Partisipasi	15	4444.00	6667.00	5778.1333	622.99276	388119.981
Valid N (listwise)	15					

Tabel 7. Data Uji Statistik Deskriptif SPSS Dusun Lapangan Heli

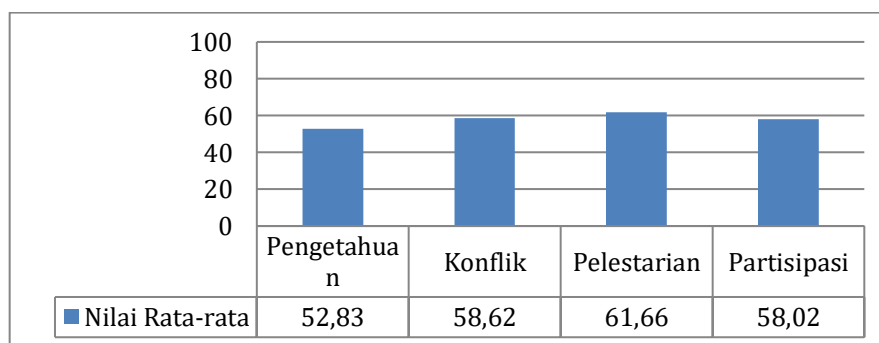
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengetahuan	15	.00	7778.00	4814.8000	2085.95429	4351205.314
konflik	15	2727.00	9091.00	5818.1333	2424.99092	5880580.981
Pelestarian	15	40.00	80.00	60.0000	12.53566	157.143
Partisipasi	15	2222.00	7778.00	5259.4667	1483.02648	2199367.552
Valid N (listwise)	15					

Tabel 8. Data Uji Statistik Deskriptif SPSS Dusun Leubok Bayah

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengetahuan	15	.00	6667.00	4814.8667	1955.03394	3822157.695
konflik	15	1818.00	8182.00	6181.9333	2178.74461	4746928.067
Pelestarian	15	40.00	80.00	59.3333	11.62919	135.238
Partisipasi	15	.00	7778.00	5185.4000	1814.59078	3292739.686
Valid N (listwise)	15					

Tabel 9. Data Uji Statistik Deskriptif SPSS Dusun Seumedang Jaya

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengetahuan	15	4444.00	6667.00	6074.2667	926.73917	858845.495
konflik	15	2727.00	7272.00	5576.5333	1278.23795	1633892.267
Pelestarian	15	40.00	80.00	62.0000	11.46423	131.429
Partisipasi	15	5556.00	6667.00	5630.0667	286.85897	82288.067
Valid N (listwise)	15					



Gambar 3.3 Diagram Etnozoologi masyarakat di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak

Berdasarkan diagram diatas, tingkat Etnozologi dari Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak yaitu tingkat pengetahuan 52,83% dalam kategori kurang, konflik 58,88% dalam kategori cukup, pelestarian 61,66% dalam kategori cukup, dan partisipasi 58,02% dalam kategori cukup.

3.2 Pembahasan

Desa Seumanah Jaya yang berada di kecamatan Rantoe Peureulak merupakan salah satu Desa yang terkena serangan dari Gajah Sumatra. Tidak hanya Gajah Sumatra pada beberapa tahun belakangan ini konflik antara manusia dan satwa liar sering terjadi yang mengakibatkan satwa tersebut tewas. Ini sesuai dengan pendapat Garsetiasih (2015) bahwa konflik antara manusia serta binatang liar juga menimbulkan binatang liar tersebut mengalami luka- luka bahkan sampai mengalami kematian karena dijerat, ditembak dan diracun.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat Etnozologi dari Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak bahwa tingkat pengetahuan dari desa ini terbilang kurang yaitu 43,57% (Gambar 4.3). Ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah di desa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo dan Soekidjo (2014), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, dan sebaliknya (Marjan, 2018). Ini dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan terakhir masyarakat desa seumanah jaya Kecamatan Rantoe Peureulak berada pada tingkat SD, SMP dan SMA (Gambar 4.2). Dilihat dari pendidikan terakhir di desa ini bahwa tingkat pendidikan terakhir tertinggi berada ditingkat SMA yaitu 50%.

Penduduk di Desa Seumanah Jaya Kecamatan Rantoe Peureulak kebanyakan bekerja sebagai petani. Menurut Hamdan *dkk*, (2017), sebagian besar masyarakat yang bekerja selaku petani cenderung menggantungkan hidupnya pada sumberdaya lahan yang terdapat. Tingginya mata pencaharian selaku petani ini didorong oleh

tingkatan pembelajaran masyarakat pula yang masih rendah. Tingkatan pembelajaran yang rendah pula sangat berhubungan erat dengan asumsi masyarakat terhadap sumber tenaga hutan (Rianti dan Garsetiasih 2017).

Profesi petani menjadi profesi terbanyak yang berada di desa Seumanah Jaya. Karena profesi tersebutlah banyak petani yang merasa terganggu akibat adanya Gajah Sumatra didaerah tersebut. Konflik antara manusia dan gajah menimbulkan anggapan bahwa permasalahan ini akan berdampak pada penurunan perekonomian (Sugiharti *et al.*, 2022). Menurut Kuswanda dan Barus (2018), karena gajah sering menginjak-injak tanaman perkebunan dan tanaman palawija, maka konflik yang melibatkan manusia dan gajah akan berdampak pada perekonomian masyarakat setempat.

Konflik yang berlangsung antara manusia dengan gajah bisa melenyapkan sumber perekonomian warga sebab pemasukan yang diperoleh tidak menciptakan keuntungan akibat banyaknya kehancuran(Thakur *dkk*, 2016). Data Konflik manusia dan Gajah Sumatra di Desa Seumanah Jaya tersaji pada Gambar 4.3 diatas. Konflik antara manusia dan gajah yang terjadi di desa seumanah jaya yaitu 54,52%. Data tersebut dikatakan cukup dikarenakan sudah jarang terjadi lagi kematian manusia yang disebabkan oleh gajah sumatra ataupun kematian Gajah oleh ulah manusia. Untuk saat ini konflik yang terjadi yaitu rusaknya perkebunan masyarakat akibat serangan gajah Sumatra.

Konflik antara manusia dan Gajah Sumatra bisa juga terjadi karena adanya penutupan lahan menjadi bangunan atau perkebunan. Ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Febryano *dkk*, dalam Ikhsan., (2021). Habitat alami gajah sumatra mungkin terganggu oleh perubahan tutupan lahan hutan, yang mungkin mengakibatkan konfrontasi antara gajah dan manusia. Jalur yang sebelumnya dilalui gajah kini telah terbuka menjadi ruang terbuka atau berkembang menjadi perkebunan (Sabri *dkk.*, 2014).

Walaupun demikian, sebagian warga tidak sepakat dengan statment kalau Gajah Sumatra merupakan binatang musuh manusia serta binatang yang butuh dimusnahkan.

Warga tidak membunuh gajah dan sadar bahwa gajah perlu dilestarikan, menurut pernyataan Utami dkk. (2015). Berdasarkan Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam tahun 2018, gajah sumatera dianggap sebagai spesies langka dan berada dalam status kritis. Gajah merupakan makhluk yang perlu dilestarikan dan dilindungi secara ekologis (Wibowo *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kriteria pelestarian masyarakat Desa Seumanah Jaya kecamatan Rantoe Peureulak dalam Konservasi Gajah Sumatra terlihat bahwa tingkat sebesar 61,66%. Data pelestarian ini dikatakan cukup dikarenakan masyarakat desa Seumanah Jaya kecamatan Rantoe peureulak masih menginginkan pelestarian dari Gajah sumatra ini. Dikarenakan Masyarakat menginginkan kebun mereka jauh dari gajah maka mereka menginginkan gajah Sumatra ini untuk di bawa pada balai konservasi agar tidak merusak kebun mereka lagi dan mereka terhindar dari gajah Sumatra ini.

Masyarakat mengharapkan adanya tindakan pelestarian seperti tempat atau balai konservasi terhadap Gajah Sumatra karena mengingat status dari Gajah ini sudah terancam punah. Ini sejalan dengan pendapat Ranaweera *et al.*, (2015) melaporkan bila kegiatan wisata bisa jadi salah satu alternatif strategi melindungi keberlangsungan keberadaan gajah. Ekowisata berbasis konservasi gajah bisa membagikan pengetahuan serta pengkayaan uraian menimpa kehidupan gajah (Evans *et al*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat Partisipasi masyarakat terhadap Konservasi Gajah sumatra di Desa Seumanah Jaya untuk kriteria partisipasi memiliki persentase sebesar 58,02%. Kategori tersebut dapat dikatakan cukup yaitu tidak tinggi dan tidak rendah juga. Ini dikarenakan untuk partisipasi pemerintah mengenai sosialisasi Gajah bisa dikatakan kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dengan masyarakat di desa seumanah jaya bahwasanya pemerintah dalam tingkat sosialisasi mengenai Gajah Sumatra ini masih terbilang kurang. Dikarenakan beberapa pihak konservasi, untuk memberikan arahan mengenai satwa Gajah Sumatra ini hanya dari mulut ke mulut. Tidak adanya

suatu kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terhadap satwa Gajah Sumatra ini. Akibatnya banyak masyarakat yang menjadi salah dalam menghadapi Gajah Sumatra ini.

Ada beberapa kegiatan lain dalam berupaya mendukung konservasi dari Gajah Sumatra ini yaitu Menurut Berliani (2022) dalam rangka upaya melindungi Gajah Sumatra dan mengurangi konflik manusia-gajah maka dapat dilaksanakan dengan cara yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diantaranya kegiatan *Preemetif*, kegiatan *Preventif*, dan kegiatan *kuratif*. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan guna melindungi populasi dari Gajah Sumatra ini contohnya yaitu sosialisasi kepada masyarakat mengenai status kepunahan Gajah Sumatra, pembuatan parit gajah, pagar listrik guna mengurangi gajah masuk ke kebun masyarakat, dan dapat menghalau gajah liar tersebut agar tidak masuk ke dalam perkebunan masyarakat dengan menggunakan gajah jinak. Oleh sebab itu maka dibutuhkan adanya Partisipasi dari pemerintah untuk membuat sosialisasi tentang gajah Sumatra ini agar semua tatanan terstruktur dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Etnozoologi masyarakat terhadap Konservasi Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) di Kecamatan Rantoe Peureulak tepatnya di Desa Seumanah Jaya memiliki tingkat Etnozoologi yang bisa dibilang rendah. Ini dapat dilihat dengan empat kriteria yang didapatkan yaitu Pengetahuan, konflik, pelestarian dan partisipasi. Masyarakat banyak yang berspektif negatif terhadap gajah karena gajah merusak perkebunan mereka yang membuat kerugian bagi masyarakat yang berkerja sebagai petani. Tanpa disadari bahwa masyarakat yang telah mengganggu habitat gajah dengan menanam perkebunan dijalur gajah. Walalupun terjadi serangan gajah dikebun mereka tetapi sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa gajah ini harus dilestarikan

populasi nya karena hampir punah. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat dan Kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut tanpa disadari merupakan kegiatan konservasi gajah Sumatra.

4.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti lebih banyak kriteria pendukung kajian etnozologi masyarakat terhadap Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) dan juga perlu dilakukan edukasi masyarakat lebih mendalam dikawasan lokasi konflik satwa liar dan edukasi jalur jelajah satwa liar sehingga kerugian dan korban dapat berkurang baik itu dari gajah maupun dari manusia.

5. REFERENSI

- Abdullah 2009. "Penggunaan habitat dan sumberdaya oleh\ Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus* Temminck, 1847) di hutan Provinsi NAD menggunakan teknik GIS". Berkala Penelitian Hayati Edisi Khusus. 3B: 47–54.
- Anderson EN. 2011. *Ethnobiology: Overview of a Growing Field*. Anderson EN, Pearsal DM, Hunn ES, Turner JN. 2011. Editor. Ethnobiology. Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Evans, L. J., Goossens, B., Davies, A. B., Reynold, G & Asner, G. P. (2020). *Natural and antropogenic drivers of Bornean elephant movement strategies*. Global Ecology and Conservation, 22: 1-11.
- Febryano, I. G., Winarno, G. D., Rusita. & Yuwono, S. B. (2018). *Mitigasi Konflik Manusia dan Gajah di Taman Nasional Way Kambas*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Fitriah, Eka. 2017. "Penerapan Model Research Based Learning (RBL) Etnozoologi untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains dan Sikap Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Biologi". Penelitian Madya. Cirebon: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Garsetiasih, R. 2015. *Persepsi masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri dan Taman Nasional Alas Purwo yang terganggu satwa liar terhadap konservasi banteng (*Bos javanicus* d'Alton 1832)*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, 12(2), 119-135.
- Hamdan, Amran, A., and Asar, S. M. 2017. *Persepsi masyarakat terhadap status kawasan suaka margasatwa Ko'mara Kabupaten Takalar*. Jurnal Hutan dan Masyarakat 9(2): 105–113. .
- Ikhsan M. 2021. *Mitigasi Konflik Manusia Dan Gajah Di Kawasan Sampoiniet Aceh Jaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- Kuswanda, W. & Barus, S. P. (2018). *Karakteristik sosial ekonomi dan kebijakan mitigasi konflik manusia-gajah di Resort Taman Nasional Gunung Leuser*. Jurnal Inovasi, 15(2): 153-162.
- Marjan, L., 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Parasetamol*. Skripsi. Malang: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muchlis, Imam and , Lukman Hakim, S.E., M.Si. 2015. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Batik Danar Hadi Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustafa, T., Abdullah. & Khairil. 2018. *Analisis habitat gajah sumatera (Elephas maximus sumatranus) berdasarkan software smart di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Biotik. 6 (1). 1-10.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paisal. *Pemanfaatan Hewan Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Suku Anak Dalam (Studi: Etnozoologi Di Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas Kabupaten Serolangun)*, 45. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 2018.
- Ranaweera, E., Ranjewa, A. D. G. & Sugimoto, K. 2015. *Tourism-induced disturbance of wildlife in protected areas: A case study of free ranging elephants in Sri Lanka*. Global Ecology and Conservation, 4: 625-631.
- Rianti, A., and Garsetiasih, R. 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Gangguan Gajah Sumatera (Elephas maximus sumatranus) di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan 14(2): 83–99.
- Sugiharti, S,(2022). *Analisis Konflik Manusia Dengan Gajah Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan*.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Thakur, A. K., Yadav, D. K. & Jhariya, M. K. 2016. *Social-economic status of human-elephant conflict: its assessment and solutions*. Journal of Applied and Natural Science, 8(4): 2104- 2110.
- Utami, Dina, F. 2015. *Kajian Interaksi Gajah Sumatera (Elephas maximus sumatranus) dengan Masyarakat Kuyung Arang, Kabupaten Tanggamus*.Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.Jurnal Sylva Lestari.Vol. 3 No. 3 September 2015 (63-70) ISSN 2339-0913.
- Wibowo, A., I Gusti, A. K. R. H., and Al Sentot, S. 2017. *Implementasi Kebijakan dalam Penanggulangan Konflik antara Manusia dan satwa liar di Provinsi Jambi (Ditinjau dari Hukum dan Kebijakan Publik)*. in: Prosiding SnaPP 265–274